

PREVALENSI KASUS AIDS PADA PEKERJA DI KOTA SEMARANG - ANALISIS DATA SEKUNDER

Ratih Pramitasari¹, Lenci Aryani²

¹Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Semarang

²Fakultas Kesehatan Program Studi Kesehatan Lingkungan Semarang

ABSTRAK

Latar belakang: Kasus HIV/AIDS di Indonesia memiliki kecenderungan jumlahnya meningkat dari waktu ke waktu. Jumlah kasus positif HIV/AIDS sebagian besar terdapat pada kelompok usia kerja produktif yang akan berdampak negatif terhadap produktivitas perusahaan.

Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2018.

Hasil: Kasus kematian karena AIDS pada warga Kota Semarang mencapai rasio 1:8 dibanding dengan jumlah penderitanya. Jumlah kasus AIDS tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan 104 kasus AIDS di Kota Semarang. Berdasarkan jenis pekerjaannya, kasus AIDS paling banyak diderita oleh karyawan dengan jumlah kasus 109 penderita. Jenis pekerjaan seperti tukang parkir, pemulung, pramugara, operator karaoke, seniman, dan petani/nelayan menempati posisi terendah. Kasus AIDS di Kota Semarang, paling banyak ditemukan pada kelompok umur 31-40 dengan jumlah penderita sebanyak 177 pasien.

Kesimpulan: Penderita AIDS terus mengalami kenaikan sejak 2005 hingga tahun 2012, memasuki tahun 2013, hingga 2018 saat ini, penderita AIDS cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kasus AIDS paling banyak diderita oleh pekerja dengan jenis pekerjaan karyawan. Kelompok umur 31-40 merupakan kelompok dengan jumlah penderita AIDS tertinggi dalam 12 tahun terakhir.

Kata kunci: AIDS pada pekerja, AIDS, pekerja

PREVALENCE OF AIDS AMONG WORKERS IN SEMARANG -SECONDARY DATA ANALYSIS

ABSTRACT

Background : HIV / AIDS cases in Indonesia has a tendency to increase over time. The number of HIV / AIDS positive cases is predominantly in the productive working age group which will negatively impact the company's productivity.

Method: This study conduct a Descriptive Research. The aim of this study is to describe, repord, analyze and interpret the current conditions of AIDS. This study uses secondary data from Department of Health Semarang City Year 2018.

Result: The patient who death by AIDS in Semarang citizen reached a ratio of 1: 8 compared with the number of AIDS sufferers. The highest number of AIDS cases occurred in 2012 with 104 AIDS cases in Semarang City. Based on the type of work, AIDS cases suffered by most employees with the number of cases 109 patients. Types of jobs such as parking attendants, scavengers, stewards, karaoke operators, artists, and farmers / fishermen occupy were in the lowest position. Cases of AIDS in the Semarang city, most of them found in the age group 31-40 with the number of patients as many as 177 patients.

Conclusion: AIDS sufferers continue to increase from 2005 to 2012, entering 2013, until 2018 at this time, AIDS sufferers tend to decline from year to year. AIDS cases are mostly suffered by workers with employment type of work. The 31-40 age group is the group with the highest number of AIDS patients in the last 12 years.

Keywords: AIDS, Workers with AIDS, Labor

PENDAHULUAN

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan penyakit yang diderita oleh pekerja karena faktor pekerjaannya, salah satu kasus penyakit akibat kerja adalah HIV/AIDS. Kasus HIV/AIDS terdapat kecenderungan jumlahnya meningkat dari waktu ke waktu. Jumlah kasus HIV/AIDS sebagian besar terdapat pada kelompok usia kerja produktif yang akan berdampak negatif terhadap produktivitas perusahaan⁽¹⁾.

AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV⁽²⁾. Beberapa jenis pekerjaan merupakan pekerjaan dengan resiko tinggi AIDS, diantaranya Penasun, Wanita Pekerja Seks, Waria, Lelaki Seks Lelaki, Lelaki Beresiko Tinggi, pengguna napza⁽³⁾.

Penelitian Husnul Umam menyatakan kelompok beresiko tinggi di Riau adalah mahasiswa(44%), IRT (23,8%)⁽⁴⁾. Hasil dari penelitian lain yang serupa bahwa 62 responden supir truk, didapatkan hasil semua responden positif HIV⁽⁵⁾. Berdasarkan data tersebut terdapat hasil yang beragam mengenai jenis pekerjaan yang memiliki jumlah kasus AIDS tertinggi pada setiap daerahnya.

Melihat penggolongan jenis pekerjaan yang berbeda-beda pula, maka penulis berinisiasi untuk menganalisis satu data pasti dengan sumber terpercaya yang dapat dijadikan rujukan oleh para peneliti lain untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai kasus AIDS pada pekerja dengan menggunakan penggolongan yang sejalan dengan sumber datanya. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk acuan bagi pihak yang terkait dalam melakukan tindakan pengendalian terkait AIDS pada pekerja.

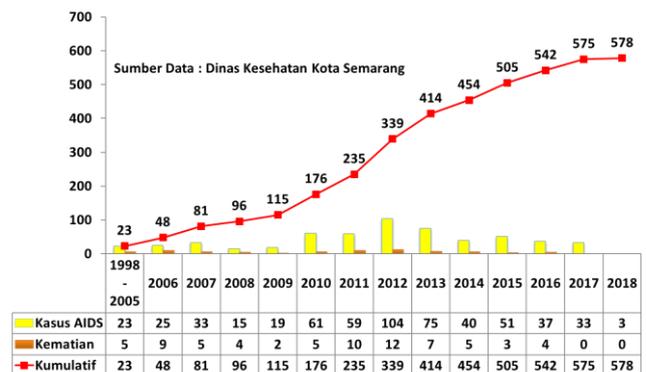
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Semarang mengenai kasus penderita AIDS tahun 2018⁽⁶⁾.

Lokasi penelitian adalah Kota Semarang, Jawa Tengah dengan luas wilayah 373,70 km². Populasi penelitian adalah warga Kota Semarang yang berjumlah 1.769.369 jiwa, sampel diambil dari seluruh total populasi. Analisis data disajikan dalam bentuk grafik distribusi frekuensi serta narasi sebagai bahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

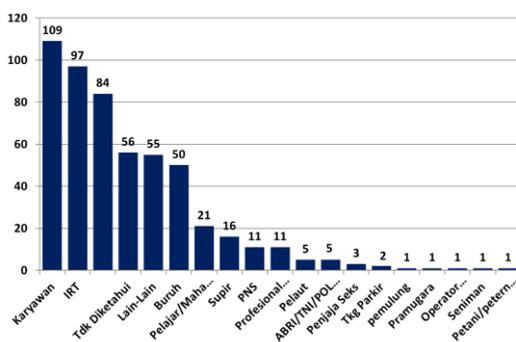
Kumulatif Kasus AIDS Tahun 1998 - 2018 di Kota Semarang



Penderita AIDS di Kota Semarang mengalami *trend* naik turun dalam 13 tahun terakhir. Penderita AIDS terus mengalami kenaikan sejak 2005 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2012 dengan 104 kasus AIDS di Kota Semarang yang tercatat sebagai perolehan kasus tertinggi dalam lebih dari 1 dekade tersebut. Kemudian memasuki tahun 2013, hingga 2018 saat ini, penderita AIDS cenderung menurun dari tahun ke tahun.

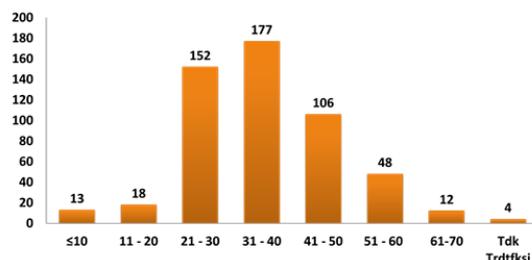
Kasus kematian karena AIDS pada warga Kota Semarang mencapai rasio 1:8, yang berarti terjadi 1 kasus kematian akibat AIDS pada setiap 8 orang penderita dalam kurun waktu 13 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS paling banyak terjadi pada tahun 2011 dan 2012. Memasuki tahun 2013, baik jumlah penderita maupun kasus kematian akibat AIDS cenderung turun, hingga pada tahun 2017 dan 2018, dinyatakan tidak ada kasus kematian karena AIDS di Kota Semarang.

Kumulatif Kasus AIDS Tahun 2007 - 2018 - Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Berdasarkan jenis pekerjaannya, dalam kurun waktu 12 tahun (2007-2018) kasus AIDS paling banyak diderita oleh karyawan dengan jumlah kasus 109 penderita. Jenis pekerjaan seperti tukang parkir, pemulung, pramugara, operator karaoke, seniman, dan petani/nelayan menempati posisi terendah dengan jumlah penderita 1 kasus pada tiap jenis pekerjaan dalam kurun waktu 12 tahun terakhir.

Kumulatif Kasus AIDS Tahun 2007 - 2018 di Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur



Kasus AIDS di Kota Semarang, paling banyak ditemukan pada kelompok umur 31-40 dengan jumlah penderita sebanyak 177 pasien. Penderita pada kelompok umur diatas 61 tahun, memiliki jumlah kasus yang relatif rendah dibandingkan dengan kelompok umur yang lain dalam kurun waktu 12 tahun terakhir.

PEMBAHASAN

Penderita AIDS adalah seseorang yang menunjukkan tanda-tanda dari sekumpulan gejala penyakit yang memerlukan pengobatan, setelah sekian waktu terinfeksi HIV⁽²⁾. Perjalanan waktu sejak seseorang tertular HIV hingga menderita AIDS dapat berlangsung lama, yaitu 5-10 tahun⁽²⁾ sehingga jumlah penderita yang dinyatakan AIDS lebih sedikit daripada penderita yang dinyatakan positif virus HIV.

Di Kota Semarang, penderita AIDS terus mengalami kenaikan sejak 2005 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2012. Hal tersebut sejalan dengan jumlah kumulatif kasus HIV sejak 1995 hingga 2007 yang cukup tinggi, mencapai 475 kasus.

Terdapat beberapa kemungkinan yang akan terjadi kepada pasien yang dinyatakan positif HIV, salah satunya adalah tanpa adanya pengobatan, maka kadar virus HIV dalam tubuh terus meningkat dan menurunnya sel CD4 yang pada akhirnya tubuh mengalami kerusakan sistem imun yang parah dan tubuh rentan terhadap infeksi oportunistik (AIDS)⁽⁷⁾.

Ketika penderita HIV sudah dinyatakan terkena AIDS, maka kemungkinan pasien bertahan hidup tanpa pengobatan hanya 3 tahun sejak didiagnosis⁽⁸⁾. Hal ini juga sejalan dengan data kematian yang disebabkan karena AIDS, bahwa terdapat 1 orang dengan HIV/AIDS yang meninggal dunia dari 8 penderita

HIV/AIDS.

Berdasarkan data kumulatif kasus AIDS sejak tahun 2007, diketahui AIDS paling banyak ditemukan di kalangan karyawan di Kota Semarang. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi tingginya kasus AIDS pada karyawan, pertama, sebuah perusahaan yang memiliki jumlah karyawan pria lebih banyak dibanding wanita memiliki kecenderungan bahwa pria lebih mendapatkan permakluman untuk "bersenang-senang" ketimbang wanita, maka pegawai pria lebih rentan tertular melalui hubungan seks berisiko.

Perusahaan dengan mobilitas pegawai yang tinggi yang mengakibatkan mereka jauh dari keluarga dan cenderung melakukan perilaku seks berisiko tinggi. Terakhir, diberlakukannya program VCT at Work pada perusahaan sehingga ada kemudahan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi karyawannya dibandingkan dengan pekerja lain yang tidak bernaung dalam sebuah organisasi yang besar⁽⁹⁾.

AIDS paling banyak ditemukan pada kelompok umur 31-40, kelompok umur tersebut termasuk dalam kelompok umur produktif. Tingginya prevalensi HIV-AIDS pada umur produktif ini disebabkan karena orang pada kelompok umur tersebut merupakan kelompok usia yang aktif melakukan berbagai macam aktifitas, dalam aktifitasnya mereka melakukan kontak dengan orang lain tidak terkecuali kontak dengan penderita HIV-AIDS, selain aktifitas fisik yang besar pada kelompok umur ini, produksi hormon seks pada kelompok umur ini sangat besar sehingga aktifitas seksualnya pun meningkat, bila tidak ada pengendalian diri maka akan terjerumus pada seks bebas yang dapat menyebabkan terjadinya penularan HIV-AIDS⁽¹⁰⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penderita AIDS terus mengalami kenaikan sejak 2005 hingga tahun 2012, memasuki tahun 2013, hingga 2018 saat ini, penderita AIDS cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kasus AIDS paling banyak diderita oleh pekerja dengan jenis pekerjaan karyawan. Kelompok umur 31-40 merupakan kelompok dengan jumlah penderita AIDS tertinggi dalam 12 tahun terakhir. Dari data yang tersaji dalam penelitian ini, penulis merekomendasikan tindakan pengendalian yang tepat sasaran sesuai hasil dari prosentase penderita AIDS tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Labour Organization. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja-Sarana untuk Produktivitas*. 2nd ed. Jakarta: International Labour Organization; 2013.
2. Komisi Penanggulangan AIDS. *Mengenal dan menanggulangi HIV AIDS, Infeksi Menular Seksual, dan Narkoba*. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS; 2012.
3. Kepala pusat data dan informasi Departemen Kesehatan RI. *Penasun, Wanita Pekerja Seks, Waria, Lelaki Seks Lelaki, Lelaki Berisiko Tinggi, pengguna napza*. Jakarta; 2006.
4. Husnul U. *Identifikasi Karakteristik Orang Risiko Tinggi HIV dan AIDS Tentang Program Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT)*. 2015
5. Nandasari F. Identifikasi Perilaku Seksual Dan Kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) Pada Sopir Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo. *J Berk Epidemiol*. 2015;3(1):377-86.
6. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

7. Samiadi AL. *Apa yang Terjadi Pada Tubuh Saat Terkena HIV?*. hellosehat. 2017.
Available from:
<https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/hiv aids/apa-yang-terjadi-pada-tubuh-saat-terkena-hiv/>
8. Benedikta D. *Tahap Perjalanan Seorang Terinfeksi HIV Menjadi AIDS*. 2016.
9. Kartika U. *Inilah Perusahaan yang Pegawainya Paling Berisiko HIV*. 2013
10. Zainul A.A. *Gambaran faktor risiko kejadian HIV-AIDS pada usia produktif di puskesmas jumpandang baru dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Mei 2011 – April 2012*. 2012.